

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Sunni Darussalam berada di Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan pendiri Pondok Pesantren Sunni Darussalam yaitu Prof. Dr. KH. Moh. Tolchah Mansoer, S.H., juga sebagai pendiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan ketua umum pertamanya pada tahun 1954, mendirikan Pondok Pesantren Sunni Darussalam pada tahun 1983. Pondok Pesantren ini sebagai tempat penelitian ini dilakukan. Jumlah santriwati khususnya yang terdapat di Pondok Pesantren Sunni Darussalam, yaitu 40 santriwati.

Pondok putri Pesantren Sunni Darussalam memiliki 3 lantai yang terdiri dari 18 kamar, 18 kamar mandi, ruang aula dan mushola menjadi satu tempat yang sama, 2 tempat untuk mencuci piring, 1 tempat untuk menjemur pakaian, 1 ruang untuk tempat penyimpanan barang, dan 1 ruang digunakan untuk meletakkan rak sepatu. Di Pondok Pesantren Sunni Darussalam belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai *personal hygiene* organ reproduksi. Namun, di Pondok Pesantren Sunni Darussalam sudah pernah mendapatkan pengecekan kesehatan oleh puskesmas terdekat, pemeriksaan yang dilakukan berupa pengecekan tekanan darah, pengambilan sampel darah, dan pemberian tablet penambah darah. Akan tetapi, pengecekan kesehatan tersebut hanya pernah dilakukan satu kali pada saat masa pandemi.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat diterapkan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan atau gambaran tentang setiap variabel yang diteliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel.

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan usia, usia menarche, dan lama menstruasi santriwati Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Usia Menarche, dan Lama Menstruasi di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	13-15 Tahun	26	65,0
	16-18 Tahun	14	35,0
2.	Usia Menarche		
	9-15 Tahun	40	100
3.	Lama Menstruasi		
	1-7 Hari	20	50,0
	8 ≥ Hari	20	50,0
Total		40	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik dari 40 responden di Pondok Pesantren Sunni Darussalam sebagian besar berusia 13-15 tahun, dengan jumlah sebanyak 26 responden (65,0%). Usia *menarche* terbanyak, yaitu 9-15 tahun sebanyak 40 responden (100%), dan lama menstruasi pada responden sama banyaknya, yaitu 1-7 hari sebanyak 20 responden (50,0%) dan 8 ≥ hari sebanyak 20 responden (50,0%).

b. Sikap

Tabel 4. 2 Sikap Responden Setelah Mengisi Kuesioner di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sikap Negatif	17	42,5
2.	Sikap Positif	23	57,5

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.2 Karakteristik yang menunjukkan sikap negatif ditemukan pada 17 responden (42,5%) dan sikap positif ditemukan pada 23 responden (57,5%).

c. Perilaku

Tabel 4. 3 Perilaku *Personal Hygiene* Responden Setelah Mengisi Kuesioner di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Perilaku Negatif	18	45,0
2.	Perilaku Positif	22	55,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden (45,0%) menunjukkan perilaku negatif, sementara 22 responden (55,0%) memiliki perilaku positif.

3. Analisis Bivariat

Hasil uji korelasi sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Sunni Darussalam, menggunakan uji *chi-square* sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

Sikap	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi				Total	<i>r</i>	<i>p-value</i>
	Negatif		Positif				
	f	%	F	%			
Negatif	11	64,7	6	35,3	17	100	0,322 0,031
Positif	7	30,4	16	69,6	23	100	
Total	18	45,0	22	55,0	40	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap pada kategori negatif terbanyak pada kelompok perilaku *personal hygiene* negatif, yaitu 11 responden (64,7%). Responden yang memiliki sikap pada kategori positif terbanyak pada kelompok perilaku *personal hygiene* positif, yaitu 16 responden (69,6%).

Tabel 4.4 juga menunjukkan adanya keterkaitan antara hubungan sikap dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di Pondok Pesantren Sunni Darussalam dan menunjukkan Di mana H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value 0,031 ($p < 0,05$).

B. Pembahasan

1. Sikap Responden

Hasil penelitian menjelaskan bahwa responden yang memiliki sikap negatif, dengan jumlah 11 responden (64,7%), sedangkan 16 responden lainnya yang memiliki sikap positif (69,6%). Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan individu untuk bereaksi atau bertindak ketika menghadapi suatu masalah atau objek, dengan cara mereka masing-masing. Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon rangsangan. Sikap yang positif akan mendorong individu untuk bertindak dan bersikap dengan cara yang positif (Azwar, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilasani (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar sikap terhadap kebersihan pribadi selama menstruasi positif, yaitu (98,6%). Didukung oleh teori Notoatmodjo (2014), bahwa pemahaman atas sesuatu memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Kedua aspek tersebut dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang akan dilakukan. Semakin positif sikap terhadap sesuatu maka semakin banyak aspek positifnya, begitu juga sebaliknya. Pada kuesioner sikap memiliki 7 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif (*favourable*) yang berjumlah 6 soal dan pertanyaan negatif (*unfavourable*) berjumlah 1 soal. Pada item pertanyaan nomor 7, responden banyak menjawab salah pada item pertanyaan “penggunaan handuk milik orang lain/bersama-sama untuk mengeringkan alat kelamin tidak akan berdampak pada kesehatan organ reproduksi wanita”. Rata-rata skor nilai terendah pertanyaan tersebut, yaitu 3,63.

2. Perilaku *Personal Hygiene* Responden di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di Pondok Pesantren Sunni Darussalam sebagian besar memiliki perilaku negatif sebanyak 11 responden (64,7%), sedangkan perilaku dalam kategori positif sebanyak 16 responden (69,6%).

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deviliawati (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku positif paling banyak, yaitu 30 responden (56,6%). Perilaku merujuk pada segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat diamati secara langsung. Perilaku muncul dari rangsangan diri dalam individu dan dapat memicu respon individu terhadap dorongan (Hannisa dkk., 2017).

Faktor lingkungan juga dikenal sebagai faktor eksternal atau rangsangan, yang terdiri dari faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya, sedangkan faktor internal merupakan penentu bagaimana seseorang menanggapi stimulus dari luar yang berupa sosial budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya, faktor internal merupakan penentu dalam merespon stimulus yang terdapat dari luar yaitu, perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, dan sugesti adalah merupakan hal yang dapat memengaruhi reaksi seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Kuesioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi memiliki 9 item pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif (*favourable*) yang berjumlah 6 soal dan pertanyaan negatif (*unfavourable*) berjumlah 3 soal, pada item pertanyaan nomor 4 pada aspek ini responden yang banyak menjawab salah pada item pertanyaan “saya menggunakan *tissue*/handuk untuk mengeringkan alat kelamin (vagina)”. Rata-rata skor nilai terendah, yaitu 3,08.

3. Hubungan Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunni Darussalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menunjukkan sikap positif cenderung menerapkan perilaku *personal hygiene* yang juga termasuk dalam kategori positif dengan persentase mencapai (69,6%), sementara itu, responden yang memiliki sikap negatif mayoritas melakukan perilaku *personal hygiene* dalam kategori negatif yaitu sebanyak (64,7%). Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,031 ($p < 0,05$) dan keeratan hubungan terbilang lemah, yaitu 0,322.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa terdapat karakter responden yang memiliki sikap positif tetapi perilakunya negatif yang disebabkan oleh faktor usia yang tergolong muda seperti santriwati yang berusia 13 tahun, karena terdapat santriwati yang belum lama mengalami menstruasi sehingga kurang memperoleh informasi terkait *personal hygiene* saat menstruasi, hal tersebut dapat memengaruhi dalam melakukan tindakan yaitu perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Dan juga sebaliknya, karakter responden yang memiliki sikap negatif tetapi memiliki perilaku yang positif, yang diakibatkan oleh pemahaman yang kurang dalam mengetahui sikap dan perilaku yang baik, sehingga kurang dalam melakukan tindakan atau perilaku *personal hygiene*.

Kelemahan dalam keeratan atau kekuatan hubungan yang ditemukan dapat memengaruhi faktor penelitian ini, salah satunya adalah citra tubuh (*body image*), yaitu cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri yang dapat berdampak pada kebiasaan menjaga kebersihan diri. Faktor status sosial ekonomi, berperan terhadap *personal hygiene* karena untuk melakukan perawatan diri membutuhkan biaya agar dapat memenuhi keperluan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo, serta berbagai alat mandi lainnya, faktor

pengetahuan mengenai kebersihan pribadi (*personal hygiene*) sangat penting. Pemahaman yang tepat dan benar tentang kebersihan pribadi dapat berperan besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan individu secara keseluruhan. Selain itu, faktor budaya juga memiliki peran yang penting, seperti yang ditemukan di beberapa kebudayaan, ada kepercayaan bahwa orang yang sedang sakit atau menderita penyakit tertentu tidak boleh dimandikan, karena hal tersebut dianggap dapat memperburuk kondisi kesehatan (Putri & Setianingsih, 2016).

Hasil penelitian Kurniasih (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik lebih besar jumlahnya, yaitu 37 (74%) sedangkan 13 responden (26%) lainnya berada dalam kategori perilaku yang kurang baik. Perbedaan perilaku ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh, status kesehatan, dan kebiasaan yang dimiliki. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan merupakan peran baik dan juga penting dalam membentuk perilaku kebersihan selama menstruasi, karena pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan yang baik dan benar dapat memengaruhi sikap dan tindakan individu pada saat menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Setianingsih (2016), pada hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap remaja putri tentang perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi menunjukkan bahwa *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang juga menegaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* saat menstruasi, yaitu penelitian Fauziah (2021) di MTS Pondok Pesantren “X” Kota Tangerang Selatan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil yang diperoleh, sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan cara pengambilan data responden, di mana saat mengisi kuesioner, responden duduk berdekatan, sehingga mereka bisa saling melihat jawaban dari santri lainnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA